

## **PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PEMBINAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SMP NEGERI 7 BANJARMASIN**

Dr. H. Jakarwi, M.M.Pd., Muhammad Eka Prasetya, S.Pd.,M.Pd.,& Kabul Budiono

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin  
E-mail: kabulbdion@gmail.com/082358296448

### **ABSTRAK**

Latar belakang masalah peneliti menemukan di lapangan guru Bimbingan dan Konseling kurang antusias atau maksimal, siswa yang kurang aktif dan siswa yang bermain dalam kegiatan ekstrakurikuler dalam kegiatan pembinaan ekstrakurikuler kegiatan Palang Merah Remaja. (PMR). Tujuan untuk mengetahui peran Guru BK dalam pembinaan ekstrakurikuler, untuk mengetahui faktor penghambat dalam pembinaan ekstrakurikuler dan mengetahui faktor pendukung dalam pembinaan ekstrakurikuler PMR di SMP Negeri 7 Banjarmasin. Metode penelitian yang di gunakan kualitatif fenomenologi deskriptif Hasil peran guru bk dalam kegiatan ekstrakurikuler Guru bk selalu datang setiap ekstrakurikuler dilakukan, mengawasi dan memantau Guru bk selalu berhadir dalam kegiatan ekstrakurikuler setiap minggunya, dan selalu mengawasi setiap kegiatan yang di lakukan dan selalu memantau kegiatan berlangsung, faktor pendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler diri anak sendiri, biasanya di temukan siswa yang memiliki bakat dan kemampuan sesuai dengan dirinya sehingga sudah memiliki pengetahuan yang membantunya dalam kegiatan ekstrakurikuler. Faktor penghambat dalam pembinaan ekstrakurikuler adalah biasanya di temukan, anak yang hanya ikut ikutan atau sekedar ikut nama dan juga materi yang di sampaikan tidak mencukupi dengan waktu yang di berikan sehingga membuat siswa kurang mendalami materi.

**Kata Kunci:** Peranan Guru Bk, Pembinaan, Ektrakurikuler.

---

### **ABSTRACT**

*The background of the problem, the researcher found that in the field the Guidance and Counseling teachers were less enthusiastic or maximal, students who were less active and students who played in extracurricular activities in extracurricular coaching activities for the Youth Red Cross activities. (PMR). The aim is to determine the role of the counseling counselor in counseling extracurricular activities, to determine the inhibiting factors in extracurricular coaching and to determine the supporting factors in extracurricular PMR coaching at SMP Negeri 7 Banjarmasin. The research method used is qualitative descriptive phenomenology. The results of the role of the bk teacher in extracurricular activities The bk teacher always comes every time extracurricular is done, supervises and monitors the bk teacher is always present in extracurricular activities every week, and always supervises every activity that is carried out and always monitors the activities taking place, Supporting factors in extracurricular activities themselves, usually found students who have talents and abilities according to themselves so that they already have knowledge that helps them in extracurricular activities. Inhibiting factors in extracurricular coaching are usually found, children who only follow or just follow the name and also the material that is conveyed is not sufficient with the time given so that it makes students less familiar with the material.*

**Keywords:** *The Role of Bk Teachers, Construction, Extracurricular.*

## PENDAHULUAN

Di era moderen ini, pendidikan merupakan kawah pembelajaran bagi siswa, yang diharapkan mampu menjawab tantangan perubahan zaman baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik, Karena pendidikan merupakan masalah yang penting dalam kehidupan. Bukan saja sangat penting, bahkan masalah pendidikan itu sama sekali tidak dipisahkan dari kehidupan, baik kehidupan Keluarga, Bangsa, dan Negara. Untuk itu sekolah sebagai lembaga formal pembelajaran dituntut agar lebih inovatif dan sensitif terhadap persoalan-persoalan yang ada. Penambahan fasilitas belajar saja tidaklah cukup, lebih dari itu semua adalah bagaimana membuat anak didik kita mencintai belajar sebagai bagian yang tak terpisahkan dari hidupnya. Maka pembenahan kurikulum dan manajemen pendidikan merupakan sebuah kegiatan yang harus dilakukan, begitu juga kegiatan-kegiatan diluar jam belajar yang dilakukan sekolah untuk menunjang visi pembelajaran menjadi penting. Menurut Sholichah, (2018:25) Secara bahasa definisi pendidikan mengandung arti bimbingan yang dilakukan oleh seseorang (orang dewasa) kepada siswa, untuk memberikan pengajaran, perbaikan moral dan melatih intelektual. Bimbingan kepada siswa dapat dilakukan tidak hanya dalam pendidikan formal yang diselenggarakan pemerintah, akan tetapi peran keluarga dan masyarakat dapat menjadi lembaga pembimbing yang mampu menumbuhkan pemahaman dan pengetahuan. Menurut Lestari, (2016:137) ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar jam mata pelajaran dan pelayan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan wahana pembinaan siswa yang dapat dikembangkan sehingga siswa tersebut memiliki jati diri dan moral yang jelas. Oleh karena itu sekolah harus dapat mengelola dan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dengan baik secara efektif dan efisien.

Dengan kata lain kegiatan ekstrakurikuler membutuhkan perhatian, khususnya dari pengelola lembaga pendidikan dalam rangka mengembangkan bakat, minat serta potensi yang dimiliki siswa tersebut, karena siswa merupakan aset yang sangat penting bagi bangsa dan negara nantinya. Kegiatan ekstrakurikuler juga diperlukan adanya peranan dari guru Bimbingan dan Konseling yang mana peranan itu dapat kita lihat dari berbagai bidang. Menurut Fadhyda, R., Erlamsyah., & Daharnis. (2014:5) Peran

guru Bimbingan dan Konseling dalam bidang perencanaan adalah merencanakan kegiatan ekstrakurikuler dengan membuat suatu analisis, pengamatan, memilih, melengkapi, menyusun dan menilai sarana yang dibutuhkan yang dapat meningkatkan mutu kegiatan ekstrakurikuler.

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 (dalam Yarhamna,dkk, 2019:14) menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan ekstrakurikuler yang di lakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan ekstrakurikuler, di bawah dan bimbingan dan pengawas satuan pendidikan. Secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Peran guru Bimbingan dan Konseling dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah melaksanakan semua kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan, agar kegiatan dapat berjalan dengan baik. Peran guru Bimbingan dan Konseling dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah ikut melakukan Penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang sedang berjalan. Hasil observasi pada tanggal 25 januari 2020 peneliti menemukan di lapangan guru Bimbingan dan Konseling kurang antusias atau maksimal, siswa yang kurang aktif dan siswa yang bermain dalam kegiatan ekstrakurikuler dalam kegiatan pembinaan ekstrakurikuler kegiatan Palang Merah Remaja (PMR). kegiatan tersebut di laksanakan setiap hari-hari tertentu dan dilaksanakan setelah pelajaran sekolah telah selesai di laksanakan atau setelah pulang sekolah. Guru Bimbingan dan Konseling dalam kegiatan ekstrakurikuler berperan penting dalam memberikan materi tentang fokus masalah kegiatan Palang Merah Remaja (PMR), setelah pemberian materi para siswa di persilahkan melaksanakan praktek dilapangan sesuai dengan materi yang diberikan dan berlatih membuat alat tandu untuk melakukan pertolongan atau evakuasi. Dengan demikian maka jelas bahwa bagi mereka yang berprofesi sebagai guru Bimbingan dan Konseling di harapkan lebih memiliki nilai lebih mampu, lebih terampil, lebih profesional, dan lebih tanggap selalu dan sering memperoleh pembinaan dalam menjalankan kegiatan ekstrakurikuler dalam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler.

Di perkuat dengan penelitian ilmiah yang terdahulu dalam jurnal berjudul Fadhyda, R., Erlamsyah., & Daharnis. (2014) Kegiatan Ektrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama dengan hasil temuan Hal ini dinyatakan oleh sebagian besar guru bahwa mereka selalu dan sering memperoleh pembinaan dalam menjalankan kegiatan

ekstrakurikuler di sekolah. Dan untuk lebih berjalannya kegiatan ekstrakurikuler ini dengan efektif dan efisien alangkah baiknya peran guru pembimbing dalam kegiatan ekstrakurikuler juga ditingkatkan. Untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian tentang upaya peran guru bk dalam pembinaan layanan ekstrakurikuler maka perlu melakukan penelitian dengan judul “Peran Guru Bk Dalam Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Banjarmasin”

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian menggunakan kualitatif, desain penelitian ini menggunakan fenomenologi diskriptif. Fenomenologi adalah studi tentang pengetahuan yang datang dari kesadaran (*consciousness*), atau cara seseorang memahami objek dan kejadian dengan mengalaminya secara sadar. Melihat objek atau kejadian melalui persepsi individu yang mengalaminya. Littlejohn, (dalam Prianti, 2011:2).

Menurut Hegel (dalam Prianti, 2011:2) menjelaskan bahwa fenomenologi mengacu pada pengetahuan yang muncul pada kesadaran, ilmu yang menggambarkan apa yang diterima seseorang, dirasakan dan diketahui seseorang dalam kesadaran dan pengalaman seseorang.

Fenomenologi adalah pendekatan yang dimulai oleh Edmund Husserl dan dikembangkan oleh Martin Heidegger untuk memahami atau mempelajari pengalaman hidup manusia. Fokus umum penelitian ini untuk memeriksa atau meneliti *esensi* atau struktur pengalaman ke dalam kesadaran manusia. Tuffour (dalam Helaluddin, 2018:7).

## **HASIL PENELITIAN**

Peranan Guru BK dalam Pembinaan Ektrakurikuler PMR di SMP Negeri 7 Banjarmasin

### **Hasil Wawancara**

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan informan yaitu, guru BK, Kepala sekolah, dan 3 siswa ditemukan bahwa didalam kegiatan ekstrakurikuler guru BK memiliki peranan yang signifikan, melakukan pembinaan langsung kepada siswanya, guru bimbingan dan konseling selalu memeriksa absen atau dan menjadwalkan kegiatan akan di laksanakan selanjutnya pada esok harinya. Guru bimbingan dan konseling banyak meluangkan waktunya untuk melakukan pembinaan ekstrakurikuler setelah pulang sekolah, dalam kegiatan ekstrakurikuler guru bimbingan dan konseling menyampaikan materi tentang pertolongan pertama (klasikal) dan mengawasi

dalam kegiatan praktek lapangan seperti pembuatan tandu.

### **Hasil Dokumentasi**

Berdasarkan hasil dokumentasi yang peneliti temukan bahwa guru BK memang memiliki peranan dalam kegiatan ekstrakurikuler PMR di SMP Negeri 7 Banjarmasin, hal ini dibuktikan dengan adanya dokumentasi berupa absen kehadiran dalam membina ekstrakurikuler, jumlah anggota PMR, kegiatan-kegiatan dalam ekstrakurikuler.

### **Faktor Pendukung dalam Kegiatan Ektrakurikuler di SMP Negeri 7 Banjarmasin**

Hasil Wawancara Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan informan yaitu, guru BK, Kepala sekolah, dan 3 siswa ditemukan bahwa didalam kegiatan ekstrakurikuler guru BK memiliki faktor-faktor pendukung yang signifikan, Faktor pendukung dalam pembinaan ekstrakurikuler di SMP7 baik berupa dari diri anak sendiri, orang tua, guru, kepala sekolah sangat mendukung guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan ekstrakurikuler dalam bentuk pemberian biaya atau tentang perizinan kegiatan yang hendak di ikuti.

### **Hasil Dokumentasi**

Berdasarkan hasil dokumentasi yang peneliti temukan bahwa faktor pendukung peranan dalam kegiatan ekstrakurikuler PMR di SMP Negeri 7 Banjarmasin, hal ini dibuktikan dengan adanya dokumentasi berupa ruangan uks, tandu baju seragam uks, ruang kamar dan piagam-piagam penghargaan yang pernah di menangkan atau di capai oleh kegiatan ekstrakurikuler pmr di sekolah .

### **Faktor Penghambat dalam Kegiatan Ektrakurikuler di SMP Negeri 7 Banjarmasin Hasil wawancara**

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan informan yaitu, guru BK, Kepala sekolah, dan 3 siswa ditemukan bahwa didalam kegiatan ekstrakurikuler ada beberapa faktor-faktor penghambat yang signifikan yaitu anak ikut ikutan atau sekedar nama, tidak cukup waktu, ekstrakurikuler yang tidak diwajibkan, dan saat praktek kelompok ada anggota kelompok yang tidak hadir dan ada peratan praktek yang kurang.

### **Hasil Dokumentasi**

Berdasarkan hasil dokumentasi yang peneliti temukan bahwa faktor penghambat peranan dalam kegiatan ekstrakurikuler PMR di SMP Negeri 7

Banjarmasin, hal ini dibuktikan dengan adanya dokumentasi berupa hasil screen shot via whatsapp, recording baik berupa kepada guru Bimbingan dan Konseling, faktor penghambat dalam pembinaan ekstrakurikuler adalah biasanya di temukan, anak yang hanya ikut ikutan atau sekedar ikut nama dan juga materi yang di sampaikan tidak mencukupi dengan waktu yang di berikan sehingga membuat siswa kurang mendalami materi,dan tidak diwajibkan, tergantung siswa yang membutuhkan siswa tersebut akan rajin dan pihak sekolah apa saja yang di butuhkan siswa. Hasil Dokumentasi dari Guru Bimbingan dan Konseling Narasumber Pertama

## **PEMBAHASAN**

### **Peran Guru Bk Dalam Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler**

Ada beberapa peran guru bk dalam pembinaan ekstrakurikuler itu adalah: Guru bk selalu datang setiap ekstrakurikuler dilakukan,mengawasi dan memantau Guru bk selalu berhadir dalam kegiatan ekstrakurikuler setiap minggunya,dan selalu mengawasi setiap kegiatan yang di lakukan dan selalu memantau kegiata berlangsung. Memberikan materi kemudian melakukan praktek Guru bk memberikan materi tentang ekstrakurikuler pnr dan menjalaskannya, setelah menjelaskan materi tersebut siswa langsung melakukan praktek lapangan. Guru bk harus mengetahui tujuan siswa yang suka di pnr membuat siswa betah dalam kegiatan tersebut. Guru bk sangat berperan penting dalam ekstrakurikuler maka dari itu pembina harus mengetahui siswanya. Wawancara dari ibu Ummi Mulhayati S,Pd sebagai pembina ekstrakurikuler di smpn 7 banjarmasin,ibu mengajar sejak tanggal 21 tahun 2003 ibu sudah menjadi guru bk di smpn 7 banjarmasin, menurut pendapat ibu bimbingan dan konseling juga harus bisa ikut berperan dalam kegiatan ekstrakurikuler.Peranan guru bk harus mengetahui tujuan siswa yang suka di pnr membuat siswa betah dalam kegiatan tersebut, pembina juga harus bisa mendidik siswa agar bisa bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya selama mengikuti kegiatan belajar mengajar atau kegiatan ekstrakurikuler. Hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling dalam pembinaan ekstrakurikuler di SMP7 adalah peranan guru Bimbingan dan Konseling mengetahui tujuan siswa yang suka di pnr membuat siswa betah dalam kegiatan tersebut, Allhamdulillah menjadi pembina pnr berjalan dengan baik dan dapat menghasilkan sesuai pemerintah dan mendapat juara 2 tingkat provinsi dalam bidang kegiatan dokter remaja peran, yang sering dilaksanakan selama kegiatan yaitu guru bk

selalu memantau setiap kegiatan yang berlangsung,dan guru bk selalu berperan dalam pemberian materi dan memeriksa kehadiran siswanya setiap sebulan sekali. Penelitian yang telah di lakukan Maryam (2016) Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru BK dalam meningkatkan kepribadian siswa melalui pengembangan diri siswa telah di laksanakan dengan baik. Seperti sebgai pendamping secara sikologis pada siswa sehingga mampi menemukan jati dirin ya,mengarahkan siswa dengan mengenalkan konsep diri, memotivasi siswa dalam berbagai hal serta sebagai teladan bagi siswa dalam kehidupan sehari hari.

### **Faktor Pendukung dalam Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler**

Ada beberapa faktor pendukung guru bk dalam pembinaan ekstrakurikuler di ketahui oleh peneliti di antaranya adalah: Diri anak sendiri, biasanya di temukan siswa yang memiliki bakat dan kemampuan sesuai dengan dirinya sehingga sudah memiliki pengetahuan yang membantunya dalam kegiatan ekstrakurikuler. orang tua, sangat berperan penting karena tanpa dukungan orang tua siswa tidak bisa melakukan kegiatan yang bebas tanpa izin orang tua. kepala sekolah, sangat berperan penting dalam mendukung kegiataan semua etrakurikuler di sekolah. Hasil wawancara dengan kepala sekolah, kepala sekolah sangat mendukung ekstrakurikuler (pnr) dapat berpengaruh dalam perkembangan diri siswa, iya betul, (PHBS) pembiasaan hidup bersih dan sehat bagian tugas dari pnr dan membangun karakter dan di hubungan dengan sekolah karna sekolah smp 7 termasuk sekolah adiwinyata sekolah yang pernah mewakili banjarmasin untuk menjadi sekolah sehat tingkat smp tu sangat penting dan itu kaitannya degan kegiatan ekstrakurikuler pnr.

Adapun pembina pnr pernah mengikuti seminar atau pelatihan untuk meningkatkan ekstrakurikuler di sekolah ini, pembina pnr selalu mengikuti kegiatan seminar atau pelatihan atau bekerja sama dengan puskesmas,dinas kebersihan dan melakukan pertemuan-pertemuan formal juga sering bahkan sampai penyerahan hadiah tingkat provinsi juara 2 nasional. kepala sekolah dalam mendukung ekstrakurikuler sangat mendukung dari pihak sekolah untuk guru bk dalam melaksanakan ekstrakurikuler dalam bentuk biaya atau tentang perizinan. kesan dan pesan pendapat kepala sekolah tentang guru bk menjadi pembina etrakurikuler adalah bagus,karena media untuk mendekatkan diri guru bk kepada siswa. Penelitian yang telah di lakukan Ernawati (2020) Setelah diadakan penelitian maka diperoleh hasil

bahwa peran kepala sekolah SMPN 01 Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler sudah cukup optimal, hal ini dapat dilihat dari jawaban responden tersebut atas angket yang penulis berikan pada persentase kumulatif 68,56%. Angket tersebut penulis berikan kepada guru dan pengurus OSIS sebanyak 30 orang dengan 15 item pertanyaan.

### **Faktor Penghambat dalam Pembinaan Kegiatan Ektrakulikuler**

Ada beberapa faktor penghambat guru bk dalam pembinaan ekstrakurikuler itu adalah: menurut pembina ekstrakurikuler faktor penghambat dalam pembinaan ekstrakurikuler adalah bisanya di temukan, anak yang hanya ikut ikutan atau sekedar ikut nama dan juga materi yang di sampaikan tidak mencukupi dengan waktu yang di berikan sehinga membuat siswa kurang mendalami materi, menurut kepala sekolah faktor penghambat dalam pembinaan ekstrakurikuler yaitu yang tidak diwajibkan, tergantung siswa yang membutuhkan siswa tersebut akan rajin dan pihak sekolah apa saja yang di butuhkan siswa dan, pihak sekolah akan membuka takfish dan bentuk etrakulikuler Menurut Nugraha,(2019) Faktor penghambat dalam pembinaan ekstrakurikuler di temukannya siswa yang terlambat. Permasalahan-permasalahan tentang pelatihnya yang kurang serta bagi siswanya terdapat siswa atau anak yang ikut ikutan dalam kegiatan ekstrakurikuler atau sekedar nama saja, dalam kegiatan ekstrakurikuler biasanya materi yang di sanpaikan oleh pelatih tidak sampai habis , karena waktu dalam kegiatan ekstrakurikuler tidak mencukupi sehingga terkesan terburu-buru oleh karena itu siswa hanya menangkap sedikit banyaknya tentang materi yang di sampaikan, maka dari itu pembina harus bisa memoles mengulang kembali materi yang di ajarkan oleh pelatih saat jam-jam tertentu.

### **PENUTUP**

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peranan guru bk dalam ekstrakurikuler berjalan dengan baik respon siswa dalam pelaksanaan cukup baik. Peranan gu bk harus mengetahui tujuua siswa yang suka di pmr membuat siswa betah dalam kegiatan tersebut, pembina pmr berjalan dengan baik dan dapat memghasilkan sesuai pemerintah dan mendapat juara 2 tingkat provinsi dalam bidang kegiatan dokter

remaja, peran yang sering laksanakan selama kegiatan yaitu guru bk selalu memantau setiap kegiatan yang berlangsung,dan guru bk selalu berperan dalam pemberian materi dan memperisa kehadiran siswanya setiap sebulan sekali.

2. Faktor pendukung guru bk dalam pembinaan ekstrakurikuler itu adalah dalam diri anak sendiri, data di temukan siswa yang memiliki bakat dan kemampuan sesuai dengan dirinya sehingga sudah memiliki pengetahuan yang membantunya dalam kegiatan ekstrakurikuler, orang tua, sangat berperan penting karena tanpa dukungan orang tua siswa tidak bisa melakukan kegiatan yang bebas tanpa izin orang tua.,kepala sekolah, sangat berperan penting dalam mendukung kegiaataan semua etrakulikuler di sekolah.
3. Faktor penghambat dalam pembinaan ekstrakurikuler di temukannya siswa yang terlambat. permasalahan-permasalahan tentang pelatihnya yang kurang serta bagi siswanya terdapat siswa atau anak yang ikut ikutan dalam kegiatan ekstrakurikuler atau sekedar nama saja, dalam kegiatan ekstrakurikuler, materi yang di sanpaikan oleh pelatih tidak sampai habis ,dikarenaan waktu dalam kegiatan ekstrakurikuler tidak mencukupi sehingga terkesan terburu-buru oleh karena itu siswa hanya menangkap sedikit banyaknya tentang materi yanag di sampaikan,maka dari itu pembina bisa memoles mengulang kembali materi yang di ajarkan oleh pelatih saat jam-jam tertentu.

### **Saran**

#### **1. Bagi Guru Bimbingan Dan Konseling**

Bimbingan dan konseling agar lebih jelas lagi dalam menjelaskan materi dan memotivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler,dan dapat meningkatkan lagi kegiatan

#### **2. Bagi Siswa**

Saran bagi siswa agar lebih giat lagi dalam mengikuti kegiatan kegiatan kegiatan ekstrakuler lainnya.dan jika ada masalah di konsultasi ke guru bk.

#### **3. Bagi Peneliti**

Saran bagi peneliti untuk penelitian selajutnya harus di perhatikan dan di siapkan apa yang

*DipublikasikanOleh :*

*UPT PublikasidanPengelolaanJurnal*

*Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin*

di perlukan dalam penelitian, agar saat terjun masuk ke sekolah susah tahu apa yang handak di lakukan

### 5. Bagi Peneliti

Saran bagi peneliti untuk penelitian selajutnya harus di perhatikan dan di siapkan apa yang di perlukan dalam penelitian, agar saat terjun masuk ke sekolah susah tahu apa yang handak di lakukan

### REFERENSI

- Lestari, R. Y. (2016). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik. *Untirta Civic Education Journal*, 1(2).136-152.
- Mayasari, I. (2017). Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Sanggar Konsultasi Remaja Dalam Membangun Karakter Tanggung Jawab Pada Siswa Di Sma Yp Unila Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, dan R & D. Bandung : Alfabeta.
- Nugraha, Y. (2019). Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Ektrakurikuler Dalam Pembinaan Karakter Siswa. *Jurnal ResearchGate*.
- Yarhamna,dkk, (2019). Pengujian Praktikalitas Kegiatan Etrakurikuler Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendekatan Sainifik Untuk Sekolah Dasar. *Jurnal Ta'dib*. 22 (1) 13-18.
- Rizqiyah, M. (2017).Peranan Guru Bk Dalam Membantu Penyesuaian Diri Siswa Baru Di Smp It Abu Bakar.Yogyakarta.:Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam, 14(2).
- Sugiyono, (2012), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*, Bandung, Alfabeta
- Sholichah, A.S (2018). Teori-Teori Pendidikan Dalam Al-Qur'an. *Jurnal Jurnal Pendidikan Islam*. 07, (1).23-46.
- Fadhlyda, R., Erlamsyah., & Daharmis.(2014). Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Sawahlunto. *Jurnal Konselor*.3(3).1-6.
- Nugraha,Y., & Rahmatiani,L. (2018:) Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Ektrakurikuler Dalam Pembinaan Karakter Disiplin Siswa. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*.3(2).64-70.
- Ernawati.(2010). Peran Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Bagan Sinembah Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan.
- Wintara, I. M. S.(2017). Pentingnya Peran Guru Dalam Pengembangan Minat, Bakat Dan Kreativitas Siswa Melalui Ekstrakurikuler .*Jurnal ResearchGate*.
- Maryam, D(2016). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Program Pengembangan Diri Untuk Meningkatkan Kepribadian Siswa Man Wates 1 Kulon Progo Yogyakarta.fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan.
- Mayasari, I.(2017) Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Sanggar Konsultasi Remaja Dalam Membangun Karakter Tanggung Jawab Pada Siswa Di Sma Yp Unila Bandar Lampung. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
- Nafisah,S,D(2015). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dakwah Untuk Meningkatkan Ketaatan Beragama Siswi Di Ma Nu Mu'allimat Kudus.Fakultas Dahwah Dan Komunikasi.
- Istikomah,N (2016) Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Masalah Kedisiplinan Siswa Di Smp Muhammadiyah 05 Wonosegoro Kabupaten Boyolali.Fakultas Tarbiah Dan Keguruan.
- Infansi,IF(2018) Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dengan Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Permasalahan Siswa Kelas Xi Di Sma Mta Surakarta Tahun Pelajaran.Fakultas Agama Islam

*DipublikasikanOleh :*

*UPT PublikasidanPengelolaanJurnal*

*Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin*